

Pengembangan Media Edukasi Berbasis Video Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Penggunaan Multivitamin Untuk SMK Kesehatan di Yogyakarta

Development of Video-Based Educational Media for Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) and The Use of Multivitamins for Health Vocational School in Yogyakarta

S. Ch Ari Widiastuti^{1*}, Yosef Wijoyo², Nunung Priyatni W²

¹ Program Studi Magister Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta,

² Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Corresponding author: S. Ch Ari Widiastuti; Email: ch.arie.ca17@gmail.com

Submitted: 04-12-2021

Revised: 06-12-2021

Accepted: 13-12-2021

ABSTRAK

Pemberian edukasi kesehatan dengan tema perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta penggunaan multivitamin dengan baik melalui media video, memberikan manfaat yang besar pada proses belajar mengajar di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menghasilkan media edukasi berbasis video bertema Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta penggunaan multivitamin, 2) Mengetahui tingkat kelayakan media edukasi berbasis video perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan multivitamin. Penelitian menggunakan metode penelitian riset dan pengembangan, dilakukan dengan pengembangan media berbasis video edukasi. Prosedur pengembangan media pembelajaran dilakukan melalui : 1) Tahap studi pendahuluan antara lain studi literatur dan studi lapangan, 2) Tahap pengembangan dilakukan dengan pembuatan draft desain model atau perancangan yang dibagi menjadi 3 bagian diantaranya a) menyusun materi, b) membuat naskah dan menyiapkan *storyboard*, c) pengambilan video dan editing video. Selanjutnya validasi penilaian oleh pakar media, pakar materi dan ujicoba terbatas untuk menilai kelayakan media edukasi yang dibuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tersusunnya media edukasi berbasis video dengan tema perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta penggunaan multivitamin dengan tingkat kelayakan berdasarkan penilaian ahli media dengan hasil 77,50%, penilaian ahli materi dengan hasil 85,50% dan hasil ujicoba terbatas dengan hasil 81,07%. Media video edukasi PHBS dan multivitamin termasuk kategori sangat layak.

Kata kunci: edukasi; media; multivitamin; PHBS; video

ABSTRACT

The provision of health education with the theme of clean and healthy living behavior (PHBS) as well as the proper use of multivitamins through video media, provides great benefits to the teaching and learning process in schools. The objectives of this study are: 1) Produce video-based educational media with the theme of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) and the use of multivitamins, 2) Determine the level of feasibility of video-based educational media for clean and healthy living behavior (PHBS) and multivitamins. The research uses research and development research methods, carried out by developing educational video-based media. The procedure for developing learning media is carried out through: 1) Preliminary study stages including literature studies and field studies, 2) The development stage is carried out by making a draft model design or design which is divided into 3 parts including a) compiling materials, b) making scripts and preparing storyboards, c) video capture and video editing. Furthermore, the validation of the assessment by media experts, material experts and limited trials to assess the feasibility of the educational media made. The results showed that the composition of video-based educational media with the theme of clean and healthy living behavior (PHBS) and the use of multivitamins with a feasibility level based on the assessment of media experts with 77.50% results, material expert assessments with 85.50% results and limited trial results with yield of 81.07%. PHBS educational video media and multivitamins are included in the very feasible category.

Keywords: education; media; multivitamins; PHBS; videos

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Karo, 2020; Menkes RI, 2011). Dengan ditetapkannya status pandemi Covid-19 sebagai bencana non-alam oleh pemerintah Indonesia (Presiden RI, 2020), hal ini berdampak pada siswa sekolah menengah kejuruan karena pembelajaran praktek tidak bisa dijalankan dengan sistem daring, akan tetapi dijalankan dengan sistem tatap muka terbatas, sehingga siswa dituntut untuk tetap sehat dengan wajib menjalankan protokol kesehatan serta menjaga imunitas tubuh tetap baik (Indrawati, 2020).

Pemanfaatan media edukasi berbasis video pada masa sekarang ini menjadi andalan dalam penyampaian informasi (Listiyanto, 2015). Dengan terdapat efek-efek visual, sehingga dapat menghasilkan video edukasi yang menarik. Maka dari itu penggunaan media edukasi berbasis video akan lebih membantu siswa dalam memahami materi edukasi yang disampaikan oleh pemateri (Anshor *et al.*, 2015). Hal tersebut disebabkan oleh media edukasi dirancang lebih menarik sehingga kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi COVID-19 menjadi lebih baik serta mengurangi tingkat keawatiran orangtua dalam mendukung pembelajaran di sekolah.

Dengan pemberian edukasi kesehatan dengan tema perilaku hidup bersih dan sehat serta penggunaan multivitamin dengan baik, akan memberi manfaat yang sangat besar pada proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu perhatian khusus tentang media edukasi kesehatan ini agar bisa digunakan di SMK Kesehatan. Karena ini sangat membantu guru dan memotivasi siswa serta meningkatkan hasil belajar dalam situasi pandemi COVID-19.

Media edukasi yang inovatif merupakan alat untuk menyampaikan informasi kesehatan dan pesan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan informasi, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh edukator menjadi lebih mudah (Haryanti dkk, 2019). Untuk itu diperlukan media edukasi yang baik dan sesuai bagi siswa SMK Kesehatan. Ada

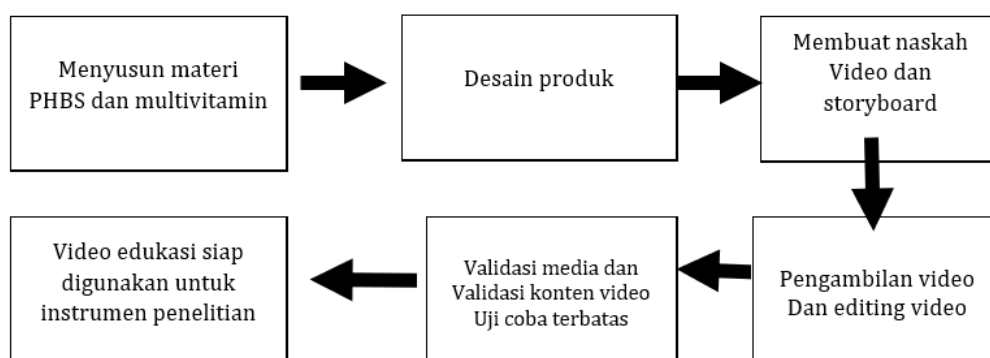
lima prinsip pemilihan media yaitu kesesuaian, kejelasan sajian, kemudahan akses, keterjangkauan, ketersediaan, kualitas, ada alternatif, interaktif, organisasi, kebaruan, dan berorientasi siswa. Kriteria media edukasi yang baik adalah sebagai berikut: (1) Jelas dan rapi, (2) Bersih dan menarik, (3) Cocok dengan sasaran, (4) Relevan dengan topik yang di sampaikan, (5) Sesuai dengan tujuan edukasi, (6) Praktis, luwes dan tahan, (7) Berkualitas baik, (8) Ukurannya sesuai dengan lingkungan belajar (Muhson, 2010). Media edukasi merupakan hal yang terpenting untuk berlangsungnya suatu edukasi di masyarakat, edukasi yang kreatif, komunikatif, dan inovatif yang dapat mendukung dalam meningkatkan hasil pengetahuan dan informasi siswa. Media video merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan yang disebut juga alat pandang dengar, bahan pengajaran (*instructional material*), komunikasi pandang dengar (*audio visual communication*), pendidikan alat peraga pandang (*visual education*), teknologi pendidikan (*educational technology*), alat peraga dan alat penjelas (Revi, Syahwani, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembuatan video perilaku hidup bersih dan sehat serta penggunaan multivitamin sebagai media edukasi pencegahan COVID-19 di SMK Kesehatan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Dalam pembuatan instrumen media video dilakukan dengan 3 tahap diantaranya: 1) Menyusun materi, 2) Membuat naskah dan menyiapkan storyboard, 3) Pengambilan video dan editing video. Langkah-langkah penelitian mengikuti metode *research and development* (Gambar 1).

Lokasi pembuatan media di SMK Kesehatan Pelita Bangsa yang berlokasi di Jl. Tambak, No. 24 Ngestiharjo, Sumberan, Tambi, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Proses pembuatan video dilaksanakan dari rentang tanggal 01 Februari sampai 03 Mei 2021. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik UKDW nomor 1272/C.16/FK/20221 dari Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta dan izin penelitian dari



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Video Edukasi

Tabel I. Kriteria Penilaian Kelayakan

| Kategori Penilaian | Prosentase % |
|---------------------------|--------------|
| Sangat Layak (SL) | 81 – 100 |
| Layak (L) | 61 – 80 |
| Cukup Layak (CL) | 41 – 60 |
| Kurang Layak (KL) | 21 – 40 |
| Sangat Kurang Layak (SKL) | 0 – 20 |

Sumber: Sugiyono, 2016

Yayasan SMK Kesehatan Pelita Bangsa Yogyakarta.

Produk awal berupa video divalidasi terlebih dahulu sebelum dilakukan uji coba untuk diberikan penilaian apakah rancangan produk sesuai dengan kriteria pengembangan media yang akan dibuat atau tidak (Fitriyani & Rosalia, 2018). Validasi yang dilakukan berupa: 1) Validasi media video dilakukan oleh pakar ahli yaitu dosen Institut Seni Indonesia 2) Validasi materi video oleh dua praktisi kesehatan yang berada di Yogyakarta. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan media video yang dikembangkan. Uji ahli materi bertujuan untuk menguji kelengkapan materi, kebenaran materi, sistematika materi dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi. Ahli materi mengkaji aspek sajian materi berupa kesesuaian materi dengan kebenaran, kecukupan dan ketepatan isi video dengan materi yang akan dibuat (Mawan *et al.*, 2017). Uji ahli media bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli dari setiap aspek media yang dikembangkan meliputi aspek kualitas media, tampilan media edukasi, dan kemudahan penggunaan (Ardian Asyhari, 2017).

Untuk menilai kelayakan media yang telah dibuat dengan menggunakan kriteria seperti di jelaskan pada tabel I dan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan gambar dilakukan di ruang perpustakaan SMK Kesehatan Pelita Bangsa. Tahapan berikutnya proses *editing* video menggunakan aplikasi *Fillmora* dan *Canva*. Pada tahap ini *out put* yang dihasilkan berupa media edukasi Perilaku hidup bersih dan sehat serta penggunaan multivitamin dengan bijak dalam bentuk *file*. Video edukasi dengan judul PHBS dan multivitamin lawan COVID-19 dapat diakses di <https://drive.google.com/drive/u/0/search?q=type:video>. Dalam *opening* video terdapat judul media edukasi yaitu PHBS dan multivitamin lawan COVID-19 dilanjutkan dengan perkenalan dua apoteker yang memaparkan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta penggunaan multivitamin dengan bijak. Dalam PHBS disampaikan tentang delapan standart PHBS yang ada di sekolah. Pada materi multivitamin disampaikan tentang dagusibu yaitu tentang bagaimana cara mendapatkan multivitamin, penggunaan dan aturan minum, menyimpan multivitamin yang masih ada dan membuang multivitamin yang sudah rusak dengan bijak.

Pakar media yang menilai kelayakan media adalah dosen Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Persentase data hasil penilaian ahli

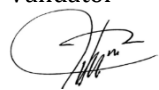
Tabel II. Interpretasi Kriteria hasil penelitian

| Kategori Penelitian | Interpretasi |
|----------------------------|--|
| Sangat Layak | Ahli materi, ahli media dan pada uji coba terbatas menyatakan bahwa media edukasi berbasis video sangat layak digunakan sebagai media edukasi |
| Layak | Ahli materi, ahli media dan pada uji coba terbatas menyatakan bahwa media edukasi berbasis video layak digunakan sebagai media edukasi |
| Cukup Layak | Ahli materi, ahli media dan pada uji coba terbatas menyatakan bahwa media edukasi berbasis video cukup layak digunakan sebagai media edukasi |
| Kurang Layak | Ahli materi, ahli media dan pada uji coba terbatas menyatakan bahwa media edukasi berbasis video kurang layak digunakan sebagai media edukasi |
| Sangat Kurang Layak | Ahli materi, ahli media dan pada uji coba terbatas menyatakan bahwa media edukasi berbasis video sangat kurang layak digunakan sebagai media edukasi |

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel III. Penilaian media

| No | Penilaian | Catatan | Skor Penilaian |
|-----------|--------------------|--|-----------------------|
| 1 | Mutu teknis | Kelengkapan mutu yang di tampilkan sudah baik | 82% |
| 2 | Komposisi | Komposisi sudah bagus, alur narasi dengan tema yang akan ditampilkan sudah sesuai | 76% |
| 3 | Aspek keseimbangan | Pergantian materi pada naskah untuk talent sudah baik, menghindari kebosanan pemirsa | 80% |
| 4 | Aspek keterpaduan | Pada opening dan closing perlu ditambahkan musik yang menarik, agar pemirsa bisa fokus pada materi | 72% |

Tgl 08 Maret 2021
Validator


Sumber: Data Primer, 2021

media dijelaskan pada tabel III.



Validasi penilaian oleh ahli media berisi empat pertanyaan dengan indikator antara lain: mutu teknis, komposisi, keseimbangan dan keterpaduan untuk menilai kelayakan media edukasi berbasis video dengan tema PHBS dan multivitamin. Dengan persentase penilaian sebagai berikut: aspek mutu teknis sebesar 82%, aspek komposisi sebesar 76%, aspek keseimbangan sebesar 80%, keterpaduan sebesar 72%, jika dirata-rata tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis video tutorial menurut penilaian ahli media sebesar 77,5%.

Pakar materi yang menilai kelayakan materi edukasi adalah dosen fakultas farmasi

universitas Kristen Immanuel Yogyakarta dan dokter Puskesmas Mlati Sleman, Yogyakarta. Penilaian kelayakan materi oleh ahli materi melalui validasi penilaian pakar materi berisi lima butir pertanyaan. Dengan persentase hasil penilaian sebagai berikut: aspek tujuan sebesar 87,5%, aspek ketepatan sebesar 85%, aspek mutu teknis sebesar 80%, aspek tingkat kemampuan siswa sebesar 87,5% dan aspek manfaat sebesar 87,5%. Jika dirata-rata tingkat kelayakan materi edukasi menurut penilaian ahli materi sebesar 85,5%.

Uji coba terbatas dilakukan dengan 3 responden dari siswa kelas X, XI dan XII SMK Kesehatan Bantul dengan program kejuruan

Tabel IV. Penilaian Materi

| No | Penilaian | Catatan | Skor Penilaian | Validator | Rata-rata |
|----|-------------------------------|---|--|---|-----------|
| | | Sudah lengkap | 90% | 1 | |
| 1 | Aspek tujuan | Sudah cukup baik → detail cuci tangan mengikuti standar WHO, frekuensi dan lama olahraga bisa dicantumkan dalam keterangan video | 85% | 2 | 87,5% |
| 2 | Aspek ketepatangunaan | Sudah bagus, terdapat beberapa pesan tertulis namun belum lengkap. Pesan tertulis dapat membantu penonton yang tidak mendengar/terdapat gangguan pendengaran saat menonton video agar tidak ketinggalan informasi yang ingin disampaikan dengan membaca pesan yang tertulis | 80% | 1 | 85% |
| | | Mudah dipahami karena menggunakan bahasa sehari-hari yang sederhana | 90% | 2 | |
| 3 | Aspek mutu teknis | Background/latar belakang video yang berbeda akan membuat penonton tidak bosan | 80% | 1 | |
| | | Bisa lebih diperbaiki, tapi sdh cukup bagus | 80% | 2 | 80% |
| 4 | Aspek tingkat kemampuan siswa | Pesan gambar edukasi ada beberapa yang kurang jelas, namun sudah diberikan penjelasan oleh narasumber | 90% | 1 | 87,5% |
| | | Sederhana tapi cukup baik | 85% | 2 | |
| 5 | Aspek Manfaat | Durasi penyampaian edukasi yang panjang, memiliki resiko video tidak ditonton seluruhnya | 90% | 1 | 87,5% |
| | | Penuturan lebih mudah dipahami, sehingga manfaat video ini tersampaikan | 85% | 2 | |
| | | | Tgl 18 Mei 2021 Validator 1 | Tgl 19 Mei 2021 Validator 2 | |
| | | |  |  | |

Sumber: Data Primer, 2021

farmasi klinis dan komunitas untuk menilai media edukasi yang telah dirancang dan telah melalui validasi para ahli. Data penilaian dijelaskan pada tabel V.

Uji coba terbatas dengan lima indikator dengan prosentase nilai sebagai berikut; aspek kesederhanaan sebesar 76,67%, aspek

kejelasan sebesar 81,67%, aspek kemudahan sebesar 81%, aspek edukatif sebesar 84,67%, dan aspek daya tarik sebesar 81,33%. Rata-rata pada penilaian uji coba terbatas sebesar 81,07%.

Kelayakan media edukasi berbasis video yang ditinjau oleh ahli materi, ahli media dan

siswa selaku pengguna atau sasaran edukasi melalui validasi penilaian berupa instrumen, mengacu pendapat Sugiyono (2016),

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembuatan media edukasi berbasis video masuk dalam kategori Sangat Layak dengan nilai rata-rata sebesar 81,36%, sehingga video ini dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan penggunaan multivitamin secara bijak sebagai upaya pencegahan pandemi COVID-19 di SMK Kesehatan.

Model final merupakan bagian dari tahap evaluasi setelah media edukasi video PHBS dan multivitamin divalidasi penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Pengembangan media edukasi pada tema PHBS dan multivitamin tidak terlepas dari peran multimedia yang menghasilkan suatu informasi berupa gambar, suara, dan animasi sehingga peran multimedia sangat membantu dalam penyalur informasi. Secara umum multimedia diartikan sebagai kombinasi teks, gambar, seni grafik, animasi, suara dan video (Shoumi, 2019). Aneka media tersebut digabungkan menjadi satu kesatuan kerja yang akan menghasilkan suatu informasi yang tidak hanya dapat dilihat sebagai hasil cetakan, melainkan juga dapat didengar, membentuk simulasi dan animasi yang dapat membangkitkan minat dan memiliki nilai seni grafis yang tinggi dalam penyajiannya (Pramono *et al.*, 2011). Pengembangan media edukasi ini dirancang dengan memadukan gambar, suara, dan animasi yang digabung menjadi satu kesatuan (Widodo *et al.*, 2020).

KESIMPULAN

Tersusun media edukasi kesehatan berbasis video dengan tema PHBS dan multivitamin lawan COVID-19 sangat layak dapat digunakan sebagai media edukasi di SMK Kesehatan sebagai upaya pencegahan pada masa pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi SMK Kesehatan Bantul yang telah bersedia sebagai responden, juga ucapan terima kasih kepada pembimbing utama dan pendamping yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam penulisan artikel penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma,

Yogyakarta dan Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., & Sri, R. K. U. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3(7), 1-9.
- Ardian Asyhari, R. D. (2017). Pembelajaran Fisika Berbasis Web Enhanced Course : Mengembangkan Web-Logs Pembelajaran Fisika Dasar I. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 13-25.
- Fitriyani, H., & Rosalia, L. (2018). Pengembangan Media Video Tutorial untuk Mengenalkan Treatment Mengelola Emosi Marah Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Cipta Karya Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 147-153.
- Haryanti dkk. (2019). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) berbasis Video pada Pembelajaran 5 untuk kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 2, 170-178.
- Indrawati, W. (2020). Membantu Masyarakat Mencegah Wabah Covid-19. *Adalah Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 145-150.
- Karo, M. B. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 01(01), 1-4.
- Listiyanto, T. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Vidio Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI/IPS di SMA Negeri 1 Bandar Tahun Ajaran 2014/2015. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Mawan, A. R., Indriwati, S. E., & Suhadi. (2017). Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Diare. *Jurnal Pendidikan*, 2(7), 883-888.
- Menkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 2406 TAHUN 2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*, 4.

- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Pramono, M. S., Paramita, A., ~ U Z A K I R O H', U., Humaniora, P., Kesehatan, K., Pemberdayaan, D., Badan, M., Dan, P., & Kesehatan, P. (2011). Pengembangan Permainan Multimedia Interaktif Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Penelitian Kesehatan*.
- Presiden RI. (2020). Keppres No 12 Th 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional. *Keppresidenan, RI, 01*.
- Revi, Syahwani, D. (2019). *Pengembangan Media Video Tutorial Dalam Pembelajaran Komputer Untuk Ketrampilan Membuat Server Di SMK*. 148(1), 148-162.
- Shoumi, A. Z. (2019). Peran Multimedia Dalam Pendidikan Pada Aplikasi Ruang Guru. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*.
- Widodo, Y. B., Sopian, A., & Julfia, F. T. (2020). Penerapan Teknologi Multimedia Untuk Pelatihan Mengajar Efektif Dengan Metode Hypnoteaching Bagi Guru-guru SMK Respati 01. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*.